

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Pangandaran

Fitri Syifa Nuriah¹, Gunawan², Irsyad Khoerul Imam³, Burhanudin⁴

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: fitrisyifa@stitnualfarabi.ac.id

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: gunawan@stitnualfarabi.ac.id

³STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: irsyadkhoerulimam@stitnualfarabi.ac.id

⁴STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: burhanudin@stitnualfarabi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the leadership style of madrasa principals in improving the quality of education. This research is a qualitative research with a field research approach. The data were obtained from interviews and observations. The research findings show that the role of the school principal at MAN 2 Pangandaran in implementing education quality improvement is already underway. Each program has been implemented and is in accordance with what was planned in carrying out the improvement of the quality of education that has been developed with an emphasis on strengthening the leadership role of the principal and human resources. The principal of the madrasa has carried out each program in accordance with the main duties and functions of each. It's just not yet fully implemented, due to various obstacles that arise.

Keywords : Effectiveness, Leadership, Quality of Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Datanya diperoleh dari wawancara dan observasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah di MAN 2 Pangandaran dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan sudah berjalan. Setiap program sudah terlaksana dan sesuai dengan yang direncanakan dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan yang dikembangkan yang penekanannya pada menguatkan peran kepemimpinan kepala sekolah serta sumber daya manusia. Kepala madrasah telah melaksanakan setiap program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Hanya saja belum sepenuhnya dapat terlaksana, dikarenakan berbagai hambatan yang muncul.

Kata Kunci : Efektivitas, Kepemimpinan, Kualitas Pendidikan

Corresponding Author : Fitri Syifa Nuriah, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: fitrisyifa@stitnualfarabi.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman modern yang sangat pesat membuat dunia pendidikan semakin penuh dengan dinamika begitupun yang ada di Man 2 Pangandaran. Di Indonesia sendiri dinamika itu tampak dari tidak henti-hentinya sejumlah masalah yang melingkupi dunia pendidikan. Permasalahan- permasalahan yang melingkupi dunia pendidikan kita saat ini menurut Suryati Sidharto (1989-202) problem yang dihadapi bangsa Indonesia mencakup lima pokok problem, yaitu: pemerataan pendidikan, daya tampung pendidikan, relevansi pendidikan, mutu pendidikan dan efesiensi & efektifitas pendidikan (Utu, 2021).

Peningkatan kualitas pendidikan sebagai salah satu prinsip dari strategi pembangunan pendidikan nasional di dasarkan pada visi misi sistem pendidikan yang strategis. Visi strategis sistem pendidikan dan pelatihan kita haruslah merangkum beberapa hal, terutama dalam penyusunan strategi pengembangan sumber daya manusia untuk mengidentifikasi kekuatan-kekuatan global di masa yang akan datang dan supaya generasi yang akan datang semakin baik (MELLONI, 2019).

Teknologi informasi di seluruh dunia mengalami kemajuan yang begitu cepat yang menyebabkan pada saat ini banyak negara-negara di penjuru dunia berlomba dan bersaing untuk menjadi yang terbaik dan menciptakan teknologi baru. Kemajuan teknologi informasi di negara-negara maju tidak lepas dari dukungan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni, cakap dan terampil serta modern yang memiliki kemampuan demi terciptanya keberlangsungan hidup yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dalam era globalisasi seperti saat ini Pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan, suatu kewajiban bagi terciptanya generasi yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat di tawar-tawar lagi. Berkaitan dengan penjaminan mutu, pasal 2 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomer 13 Tahun 2015 Tentang standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa penjamin dan pengendalian mutu Pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan perlu dilakukan dalam tiga plogram terintegrasi yaitu Evaluasi, Akreditasi dan Sertifikasi. Ketiga program tersebut merupakan bentuk jaminan mutu Pendidikan yang bertujuan untuk memberikan masyarakat layanan dan hasil Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan supaya berguna dimasa yang akan datang (Krisbiyanto, 2019).

Keberhasilan suatu Lembaga Pendidikan sekolah/madrasah tidak hanya di dukung oleh peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru dan pemenuhan sarana dan prasarana penunjang Pendidikan saja, tetapi juga sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah/madrasah. Kepala madrasah harus menjadi motor penggerak untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif sehingga dapat meningkatkan efektifitas di sekolah/madrasah yang baik. Melalui kepemimpinan kepala madrasah diharapkan kepala dapat mempengaruhi dan mengajak seluruh elemen sekolah untuk dapat bekerja lebih optimal sesuai dengan keinginan sehingga dapat tercapai sekolah yang berkualitas sesuai dengan ketentuan.

Menurut Yuki (2015:83) berpendapat mengenai kepemimpinan sebagai berikut: Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dan menerjemahkan keinginan-keinginan para anggota dan pengikut yang menekankan pada tujuan dan sasaran organisasi melalui kegiatan memberi motivasi, memelihara hubungan Kerjasama, yang baik dengan anggota dan memberi dukungan pada kelompok-kelompok tertentu di luar dan di dalam organisasi. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk dapat membangkitkan mempengaruhi dan mengarahkan serta menyadarkan komponen yang ada di bawah agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan organisasi yan telah di tetapkannya. Karena pada dasarnya keberhasilan dan kegagalan sebuah organisasi ditentukan oleh kualitas dan cara kepemimpinan seorang pemimpin organisasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam (Sugiyono, 2017). Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara yakni wawancara serta observasi yang dilakukan selama 1 bulan yaitu mulai 06 februari 2023 sampai dengan 06 maret 2023 yang bertempat di MAN 2 Pangandaran. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif (Hikmat, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *Leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin (*leader*) ialah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar pimpin yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin lahirlah kata kerja memimpin yang artinya membimbing dan menuntun. Para ahli dalam rumusan yang berbeda mengemukakan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Dimana para ahli tersebut, yaitu:

1. Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya "Administrasi Pendidikan" mengemukakan bahwa: "Kepemimpinan atau *leadership* adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan. Sedangkan kemampuan mengambil keputusan itu mengandung arti mampu menetapkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya."
2. Administrasi dan Supervisi Pendidikan " mengemukakan bahwa: " Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian (*personality*) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencobanya atau mengikutinya, atau memancarkan suatu pengaruh tertentu, suatu kekuatan atau wibawa yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendaknya."

Dari beberapa dua definisi di atas dapat kita tegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan (Kepala Sekolah) mulai dari orang yang mampu mengajak, membimbing, mempengaruhi, mendorong, mengkoordinir, dan menggerakkan orang kearah peningkatan, pengembangan serta perbaikan, baik yang berstatus leader maupun fungsional *leader*. Atau dengan kata lain, orang yang mampu mempelajari situasi pendidikan yang sedang berlangsung dan menetapkan langkahlangkah yang akan ditempuh dalam pengembangan pendidikan dan mereka berusaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tidak semua kepala sekolah itu dapat disebut dengan kepemimpinan pendidikan, jika tidak mengerti maksud dari kepemimpinan, kualitas serta fungsi yang harus dijalankan oleh pemimpin pendidikan (Masita, n.d.).

Kepemimpinan sangat memainkan peranan yang penting dalam organisasi karena menjadi peran penting. Berhasil tidaknya suatu organisasi salah satunya ditentukan oleh sumber daya yang ada dalam organisasi tersebut begitu pula halnya dalam kepemimpinan yang berperan sebagai kepala madrasah. Di samping itu faktor yang sangat berperan penting adalah faktor kepemimpinan. Peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin dipercaya oleh yang dipimpin karena otoritas dan kemampuannya untuk memberikan pengaruh kepada anggota untuk melakukan sesuatu. Orang yang menjalankan proses kepemimpinan disebut pemimpin. Sedangkan orang yang dipimpin disebut anggota atau pengikut (*followers*). Dalam berbagai tindakannya seorang pemimpin mempengaruhi anggota, karena itu, peran para pemimpin sangat signifikan dalam menentukan arah dan kualitas kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa,

serta negara. “Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”(Fitriyani, 2016).

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan, manajemen merupakan faktor yang sangat penting. Oleh karena itu, agar pendidikan dapat maju, maka harus dikelola oleh administrator pendidikan yang profesional dan sangat ahli dalam bidangnya. Disamping pentingnya administrator pendidikan yang profesional, usaha yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah kerjasama yang baik antara semua unsur yang ada karena melalui kerja sama yang baik akan tercipta keberhasilan, termasuk mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana pendidikan. Dalam konteks inilah, administrator pendidikan memegang peranan yang cukup penting. Maju mundurnya kinerja sebuah organisasi ditentukan oleh sang manajer atau peran pemimpin. Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pemegang kunci maju mundurnya sekolah. Kepala Sekolah merupakan faktor yang paling penting didalam membentuk sebuah sekolah yang efektif).(Nursyamsi et al., 2017)(Tin, 2015)

1. Perencanaan (*planning*)

peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Man 2 Pangandaran sudah direncanakan dengan memilih dan memilah nilai-nilai karakter yang dikembangkan menuju nilai-nilai karakter bangsa dalam setiap kegiatan sekolah. Proses perencanaan difikirkan dan dibuat dengan menetapkan kegiatan untuk masa yang akan datang. Tujuan perencanaan ini dibuat agar program dapat berjalan dengan baik serta mempertimbangkan waktu sekarang dan waktu yang akan datang sehingga tujuan yang diharapkan akan mudah tercapai. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan kegiatan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Man 2 Pangandaran sudah baik. Kepala Sekolah beserta jajaran serius dalam upaya peningkatan mutu pendidikan ini, sehingga terlihat dari keseriusan setiap sekolah dalam merancang dan merencanakan setiap program dalam berbagai aspek.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan suatu lembaga. Kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin dapat memberikan semangat dan motivasi, bahkan untuk setiap hal kecil bagi anak didik.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Sesuai dengan hasil temuan di sekolah tempat penelitian menunjukan bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, setiap program sudah terlaksana dan sesuai dengan yang direncanakan dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan yang dikembangkan yang penekanannya pada menguatkan peran kepemimpinan kepala sekolah serta sumber daya manusianya pun melaksanakan setiap program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Hanya saja belum sepenuhnya dapat terlaksana, dikarenakan berbagai hambatan yang muncul, sehingga menghambat keterlaksanaanya program kegiatan yang sudah direncanakan. Pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kabupaten/ kota berperan penting dalam mendampingi, membina dan mengarahkan satuan pendidikan dalam pelaksanaan peran kepemimpinan kepala sekolah, sehingga dapat berperan secara optimal berperan secara baik dan maksimal dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

4. Controlling(Pengawasan/Pengendalian)

Controlling yang memiliki fungsi untuk memberikan penilaian tentang pekerjaan yang dilakukan dan pencapaian target dari berbagai program yang telah dilaksanakan. Suatu lembaga pendidikan tidak akan berkembang dengan baik jika kepemimpinan kurang diperhatikan. Kepemimpinan yang efektif dan baik akan sangat menopang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seseorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin dalam sebuah lembaga. Seseorang inilah

disebut dengan pemimpin pendidikan atau dalam suatu lembaga pendidikan formal disebut kepala sekolah atau kepala madrasah.

B. Tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan factor utama penentu keberhasilan dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah/madrasah harus mempunyai karakteristik para pegawainya dengan begitu maka akan memudahkan kepala madrasah untuk mencapai tujuan sekolah. Berikut adalah contoh tipe kepemimpinan:

1. Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis ini adalah gaya kepemimpinan yang bersifat semuanya dapat berbicara dan semuanya dapat berpengaruh akan tetapi dalam gaya kepemimpinan ini sering muncul keputusan yang sifatnya harus memutuskan kepada pemimpin agar bagaimana Lembaga sekolah bisa maju tetapi tidak menghilangkan nilai-nilai kekhassannya karena kebanyakan Lembaga sekolah sering kali hilang kekhassannya karena pergantian kepala atau keputusan yang demokratis.

2. Tipe Kepemimpinan Otoriter

Tipe pemimpin otoriter adalah cara memimpin yang dikembangkan disebut *working on his group* kegiatan hanya melaksanakan perintah atasan. Bawahan tidak diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengeluarkan pendapat-pendapatnya, karena hal itu dalam bekerja dianggap sebagai penyimpangan-penyimpangan, walaupun tidak mustahil kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan lebih efektif dan efektifitas dibandingkan dengan perintah yang diberikan instruksi atau perintah atasan tidak boleh ditafsirkan dan harus dilaksanakan secara tertib dan konsekuensi tanpa membuat kesalahan-kesalahan (Haderi Nawawi, 1993).

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan atau memaksa kelompok. Kekuatan pemimpin yang otokratis hanya dibatasi oleh undang-undang. Penafsirannya sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjuk dan memberikan perintah kewajiban bawahan atau anggota-anggotanya hanya mengikuti dan menjalankan tidak boleh membantah atau mengajukan saran.

3. Tipe kepemimpinan laissez faire

Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter pemimpin memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada semua anggota staf. (Moch Idochi Anwar, 1986). Guru-guru diberi kebebasan dalam menjalankan tugasnya, tanpa adanya pengawasan dari pihak kepala sekolah, pimpinan membiarkan mereka berinisiatif sendiri, membuat kebijakan sendiri dan mengatur strategi untuk melaksanakan tugasnya. Pemimpin tidak perlu memberikan dorongan, bimbingan, dan pengarahan dalam menjalankan tugas bawahan. Semua proses kerja juga seolah-olah berlangsung tanpa keterlibatan pemimpin, pemimpin seolah-olah berada di luar kelompok. Pemimpin akan turun tangan jika ada anggota staf yang memimpin dapat memberikan saran dan pendapat, tetapi saran dan pendapat tidak selalu mengikat para anggota staf boleh dipakai tetapi boleh juga tidak dipakai (Yusnadi, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menemukan suatu fenomena dimana gaya kepemimpinan yang dipakai oleh kepala madrasah sudah sesuai teori dan realitas keberlangsungan pengelolaan Pendidikan akan tetapi takala ada perbedaan pendapat karena meskipun statusnya negeri tetapi tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya merupakan keluarga dimana ini menjadi pengelolaan madrasah hanya ada satu arah pembangunan tanpa adanya oposisi yang sifatnya berlawanan arah padahal dalam segi Lembaga

Pendidikan kritikan dan saran itu perlu sekali karena tanpa itu Lembaga sekolah akan lama dalam segi pembangunan sekolah dari segi kesejahteraan guru fasilitas sekolah dan lainnya.

C. Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Pegawai

Kepemimpinan yang diperankan kepala madrasah terkhusus gaya kepemimpinan demokratis sering kali menghasilkan keputusan keputusan yang mewakili semuanya artinya tidak ada satupun yang merasa tersaingi ataupun tersisihkan. Sebetulnya kalau mutu Pendidikan ingin maju dan berkualitas haruslah memandankan kepala capaian lulusan sehingga menjadi daya Tarik sekolah Ketika lulusan itu dapat berprestasi di masyarakat.

Dalam peeningkatan mutu Pendidikan kepala madrasah haaruslah mampu menciptakan dan menanamkan rasa kekeluargaan agar setiap element lapisan tenaga kependidikan Ketika menekukan ataupun di jerat oleh masalah mereka akan dengan leluasa menyampaikan keluh kesahnya sehingga apa apa yang menjadi hambatan guna memajukan mutu Pendidikan sekolah dapat diketahui letak kekurangannya setelah mengetahui masalah, maka kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi arahan dan solusi bilamana masalah itu tidak selesai dengan sendirinya.

Beberapa masalah pegawai mengapa peningkatan mutu seringkali lambat atau bahkan tidak berkembang ialah tidak adanya tim khusus yang fokus untuk mengerjakan hal itu karena banyak guru yang merangkap jabatan dari mulai wakil kepala sekolah memegang pembina ekstrakurikuler. Ini menjadi hambatan pendorong terciptanya suatu progress peningkatan mutu sekolah.

Peneliti berpendapat bahwa ketika di suatu Lembaga ada masalah maka harus ada orang atau tim yang khusus secara baik memediasi permasalahan yang ada dan Ketika ada masahpun harus dikerjakann secara Bersama sama karena dalam suatau Lembaga Pendidikan harus mempunyai sifat kebersamaan, kekeluaragaan, dan sifat saaling mendukung dan memotivasi hal hal yang positif dengan hal itu dipastikan bahwa yang Namanya guru yang biasa-biasa akan merasa mulai memperbaiki keadaannya menjadi guru yang teladan di sekolahnya.

Strategi adalah kunci suksesnya dalam mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi jitu dalam memajukan madrasah. Tanpa ada strategi maka program madrasah tidak akan berjalan. Strategi adalah langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan madrasah. Sehebat apapun seorang pimpinan jika ia tidak memiliki strategi yang baik dan jitu maka programnya akan tak berarti. Kepemimpinan tidak hanya mengadakan kemampuan sang pemimpin namun juga strategi sang pemimpin. Menurut David (2009:) strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Seorang pimpinan dalam menerapkan suatu strategi harus menganalisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi. Selanjutnya seorang pimpinan harus memperhatikan pentingnya operasionalisasi keputusan dasar yang dibuat dengan memperhitungan kemampuan organisasi di bidang anggaran, sarana, prasarana dan waktu, terakhir menciptakan umpan balik sebagai instrument ampuh bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi yang telah ditentukan itu untuk mengetahui apakah sasaran terlampaui, hanya sekedar tercapai atau mungkin bahkan tidak tercapai.

PENUTUP

Temuan penelitian menunjukan bahwa peran kepala sekolah di MAN 2 Pangandaran dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan sudah berjalan. Setiap program sudah

terlaksana dan sesuai dengan yang direncanakan dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan yang dikembangkan yang penekanannya pada menguatkan peran kepemimpinan kepala sekolah serta sumber daya manusia. Kepala madrasah telah melaksanakan setiap program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Hanya saja belum sepenuhnya dapat terlaksana, dikarenakan berbagai hambatan yang muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Supervisi Akademik Terhadap Profesionalisme Guru. *Https://Ejournal.Alfarabi.Ac.Id/Index.Php/Staf*, 1(2), 168–181.
- Hadi, M., Ar, D., & Ibrahim, S. (2014). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar. *Administrasi Pendidikan*, 9(2), 40–48.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Krisbiyanto, A. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>
- Masita. (n.d.). No Title. *KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs GUPPI SAPAKEKE KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA*.
- MELLONI, J. (2019). Besar. *Sed de Ser*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.2307/j.ctvt9k11w.13>
- Nursyamsi, S., Soetoro, & Hardiyanto, T. (2017). Dampak Sekolah Lapang Pengelolaan tanaman Terpadu (SLPTT) Terhadap Penerapan Teknologi PTT Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Trihayu III di Desa Medanlayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(3), 366–374.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tin, M. (2015). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 9(1), 195. <https://doi.org/10.18326/mdr.v5i2.778>
- Tinggi, S., Tarbiyah, I., Ulama, N., & Pangandaran, A. (2022). *PENGARUH KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Deskripsi Analitik pada SD Negeri di Wilayah Kabupaten Pangandaran)*. 1(2), 297–320.
- Utu, N. M. dan B. S. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Miftahul Ulum Cermenan Jombang. *Https://Jurnal.Stituwjombang.Ac.Id/Index.Php/Irsyaduna PERAN*, 1(1), 1–13.
- Yusnadi, Y. (2016). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Ittihad*, 14(25), 91–100. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i25.866>